

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi serta Memproduksi Teks Eksplanasi di Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Abidin (2014:21) menyatakan,

Kompetensi dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian semua kompetensi dasar dan dalam proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti yang dimaksud meliputi kompetensi inti spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia pada peserta didik pada kelas tertentu.

Dalam Permendikbud (2016:3) Nomor 24 Pasal 2 Ayat (1) dan (3) dijelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. kompetensi inti sikap spiritual;
- b. kompetensi inti sikap sosial;
- c. kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai keempat aspek yang dijabarkan, yaitu sikap spritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3) , dan sikap keterampilan (KI 4), dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia

berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah pada jenjang kelas XI menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Kelas XI Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

Kompetensi Inti Kelas XI
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Kosasih (2014:146) mengemukakan, “Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu.” Kemudian, Permendikbud (2016:4) Nomor 24 menjelaskan, “Kompetensi Dasar merupakan

kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kompetensi yang diturunkan dari kompetensi inti, terdapat dalam setiap materi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4

Kompetensi Dasar	
3.4	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
4.4	Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi yang dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3
Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	3.4.1 Menjelaskan bagian identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan. 3.4.2 Menjelaskan bagian proses kejadian dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan. 3.4.3 Menjelaskan bagian ulasan dalam teks eksplanasi

	yang dibaca disertai alasan. 3.4.4 Menjelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan. 3.4.5 Menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan. 3.4.6 Menjelaskan keterangan waktu yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan. 3.4.7 Menjelaskan istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan.
4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.	4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian identifikasi fenomena. 4.4.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian proses kejadian. 4.4.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian ulasan. 4.4.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis. 4.4.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas. 4.4.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan keterangan waktu. 4.4.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata istilah.

d. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan membaca secara cermat, mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, berdiskusi kelompok, dan tanya jawab, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan dengan tepat bagian identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan;
2. menjelaskan dengan tepat bagian proses kejadian dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan;

3. menjelaskan dengan tepat bagian ulasan dalam teks eksplanasi disertai alasan;
4. menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan;
5. menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan;
6. menjelaskan dengan tepat keterangan waktu yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan;
7. menjelaskan istilah dengan tepat yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai alasan;
8. menulis teks eksplanasi dengan tepat yang memuat bagian identifikasi fenomena;
9. menulis teks eksplanasi dengan tepat yang memuat bagian proses kejadian;
10. menulis teks eksplanasi dengan tepat yang memuat bagian ulasan;
11. menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis secara lengkap;
12. menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara lengkap;
13. menulis teks eksplanasi dengan menggunakan keterangan waktu secara lengkap;
14. menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata istilah secara lengkap.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks merupakan ide pikiran manusia yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan berupa susunan rangkaian kata yang membentuk suatu paragraf yang utuh dan di dalamnya mengandung makna tersurat maupun tersirat untuk memberikan informasi kepada pembaca. Ricoeur dalam Andriani (2016:53) mengatakan, “Teks adalah wacana (berarti lisan) yang difiksasikan ke dalam bentuk tulisan.” Menurut Mahsun (2014:1), “Teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial tertentu baik secara lisan maupun tulis dengan struktur yang lengkap.” Priyatni (2016:39) menyatakan, “Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis yang bermakna dan berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.” Dengan demikian, teks adalah suatu bentuk gagasan atau ujaran sebagai ungkapan kegiatan sosial yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Eksplanasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016) berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Teks eksplanasi merupakan suatu teks untuk menjelaskan suatu proses atau terjadinya suatu peristiwa. Mulyadi dan Andriani (2014:150) mengemukakan, “Teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).” Pendapat tersebut diperkuat oleh Rohimah (2014:122), “Teks eksplanasi menjelaskan proses kejadian atau objek atau sosial.” Hal senada diungkapkan oleh Priyatni (Ardiansyah, 2016:21), “Teks

eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, dan budaya.”

Kosasih (2014:178) menjelaskan,

Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap) tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, dan budaya dengan menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Teks eksplanasi kompleks termasuk ke dalam genre faktual, di dalamnya dapat dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun para pendengarnya. Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu, dengan teks tersebut pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi yaitu teks yang menjelaskan tentang hubungan peristiwa atau proses terjadinya suatu fenomena berupa alam, sosial, dan budaya secara lengkap berdasarkan penyebab maupun akibatnya.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan susunan yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Pada dasarnya setiap teks terbentuk atau dibangun dari sebuah struktur. Teks eksplanasi pun dibangun dari struktur. Menurut Mulyadi dan Andriani (2014: 150), “Struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum dan peristiwa-peristiwa.”

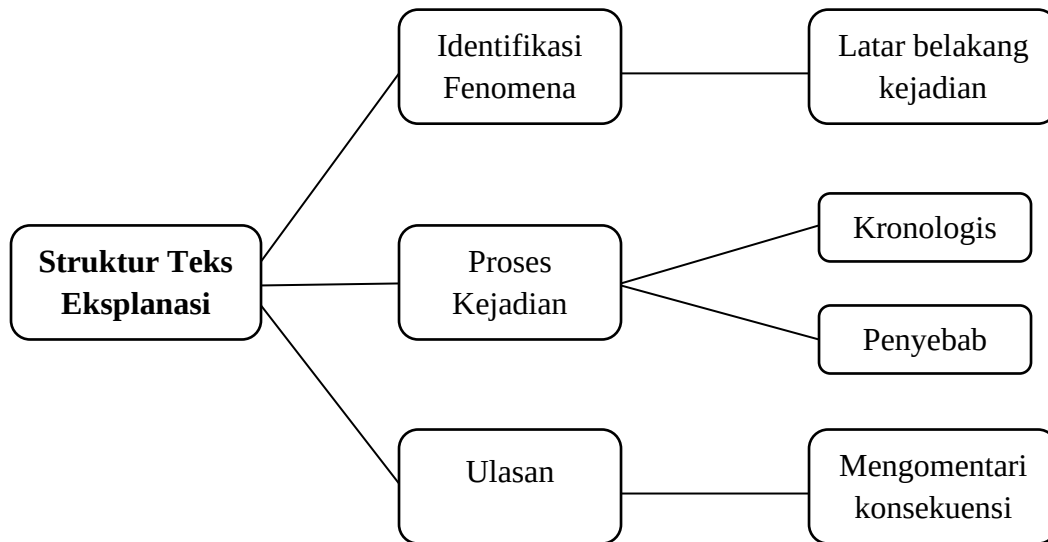
- 1) Pernyataan umum, menjelaskan suatu peristiwa secara umum.
- 2) Peristiwa-peristiwa, pernyataan umum tersebut diikuti oleh peristiwa-peristiwa lain sebagai konsekuensi dari pernyataan umum..

Pendapat lain, Rohimah (2014:123) mengemukakan, “Struktur teks eksplanasi terdiri dari judul, pernyataan umum (penjelasan suatu peristiwa atau fenomena secara umum), perincian penjelas (rangkaian paragraf yang menjelaskan cara atau sebab terjadinya sesuatu), dan kesimpulan.”

Menurut Kosasih (2014:180), struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berikut gambar bagan tentang struktur teks eksplanasi.



Gambar 2.1
Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi yang dipaparkan di atas terdiri dari tiga bagian yakni, identifikasi fenomena atau peristiwa yang akan dikemukakan, penjelasan mengenai tahapan proses kejadian yang disusun secara kronologis dan relevan, serta terdapat ulasan atau evaluasi dari hasil pemaparan sebelumnya.

Priyatni (Ardiansyah, 2016:23) menyatakan teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut.

1) Pernyataan umum (*General Statement*)

Bagian pertama teks eksplanasi adalah *general statement* atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik atau permasalahan yang akan dibahas pada teks eksplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi. *General Statement* ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.

2) Deretan Penjelas (*Sequence of Explanation*)

Bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan

how, bagaimana dan urutan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.

3) Penutup (*Closing*)

Bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah *closing*, yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian yakni, pernyataan umum atau identifikasi fenomena yang berisi tentang topik pembahasan yang akan dibahas, deretan penjelas atau proses kejadian memuat pemerincian proses terjadinya fenomena secara lebih mendalam, dan ulasan yang berupa penutup, komentar atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Bagian proses kejadian dapat disajikan dalam bentuk kronologis maupun kausalitas mengenai peristiwa yang dibahas.

Berikut contoh teks eksplanasi beserta strukturnya.

Tabel 2.4
Contoh Teks Eksplanasi beserta Strukturnya

Kutipan Teks Eksplanasi “Fotosintesis”	Struktur Teks Eksplanasi
<i>Fotosintesis merupakan proses pembentukan zat makanan pada tumbuhan. Hasil dari fotosintesis adalah karbohidrat atau zat gula dan oksigen. Bahan untuk melakukan fotosintesis adalah zat hara, karbondioksida, cahaya matahari, serta zat hijau daun atau biasa disebut klorofil.</i>	Identifikasi Fenomena
<i>Organisme yang melakukan fotosintesis untuk menghasilkan makanannya disebut fotoautotrof. Karena tumbuhan tidak bergerak secara aktif, bahan-bahan untuk melakukan fotosintesis ditangkap oleh seluruh bagian tanaman seperti akar, batang, dan daun tanaman. Zat hara yang berasal dari tanah diserap oleh akar tumbuhan dan diantarkan ke daun melalui jaringan dalam tumbuhan. Cahaya matahari ditangkap</i>	Proses Kejadian

oleh klorofil yang ada pada daun. Sedangkan karbondioksida diambil dari udara melalui permukaan daun dan batang tumbuhan. Proses fotosintesis terjadi dalam dua tahapan yaitu reaksi terang dan reaksi gelap atau siklus Calvin. Reaksi terang terjadi pada siang hari saat masih ada cahaya matahari. Reaksi ini bertugas untuk mengubah air dan karbondioksida menjadi oksigen. Kemudian, siklus Calvin akan mengubah karbondioksida menjadi gula yang disimpan oleh tumbuhan sebagai cadangan makanan. Reaksi terang dan gelap juga berada di tempat berbeda. Reaksi terang berada pada grana, sedangkan reaksi gelap terjadi di stroma. Tumbuhan hanya akan melakukan reaksi terang ketika jumlah cahaya cukup, jika cahaya kurang maka proses alamiah ini akan terhenti.	
Inilah sebab mengapa pada siang hari berteduh di bawah pohon akan terasa sangat menyegarkan. Karena semakin banyak cahaya, maka jumlah oksigen yang dihasilkan tumbuhan akan semakin banyak. Terlebih jika ada manusia yang berada di dekat pohon. Manusia menghasilkan karbondioksida dari pembuangan proses pernapasan, lalu pohon akan menangkap karbondioksida untuk bahan bakar fotosintesis. Oleh karena itu, kedua siklus fotosintesis ini terjadi pada organisme autotrof sebagai mekanisme pertahanan hidup.	Ulasan

c. Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kebahasaan dalam teks eksplanasi merupakan salah satu ciri dalam hal kebahasaan yang dapat membedakan dengan teks-teks lainnya. Kemendikbud (2017:64), “Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif.” Pendapat tersebut

sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:183), “Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsi.” Secara rinci, Kosasih (2014:183) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Selain itu, kata penunjuk keterangan waktu yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.
- 3) Teks eksplanasi dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
- 4) Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*.
- 5) Kata ganti dalam teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan persona. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti berupa kata unjuk seperti *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang seperti *ia, dia, mereka*.

Menurut Suherli, dkk (2017:64) kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Konjungsi kausalitas, di antaranya *karena, sebab, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- 2) Konjungsi kronologis (hubungan waktu) misalnya, *kemudian, setelah itu, pada akhirnya, lalu*.
- 3) Keterangan waktu, karena teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.
- 4) Kata ganti. Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan merupakan persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomena itu berupa kata benda baik konkret maupun abstrak, seperti *banjir, keberhasilan, gerhana, pengangguran, kesenian daerah, ragam budaya*; dan bukan kata ganti orang seperti *ia, dia, mereka*.

- 5) Kata teknis atau peristilahan, di dalam teks eksplanasi banyak ditemukan kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik yang dibahasnya. Misalnya, jika topiknya tentang penyakit tetanus, maka istilah-istilah kesehatan akan muncul.

Pendapat lain mengenai kebahasaan teks eksplanasi dikemukakan oleh Priyatni dan Harsiati (2016:41),

Secara garis besar, aspek kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Memuat istilah.
- 2) Menggunakan konjungsi yang menunjukkan hubungan sebab akibat.
Contoh: **Penyebab** angin topan adalah tingginya suhu di permukaan laut.
- 3) Menjelaskan suatu kondisi fenomena, bukan menceritakan masa lalu.
Contoh: Badai tropis **adalah** fenomena alam ekstrem hasil interaksi laut dan atmosfer, berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar...
- 4) Menggunakan konjungsi yang menunjukkan urutan waktu atau sekuen.
Contoh: terjadinya badai tropis **diawali** dengan munculnya...

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri aspek berikut.

- 1) Konjungsi kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah kata hubung (konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih) yang menunjukkan sebab akibat. Teks eksplanasi mengandung konjungsi kausalitas karena penjelasannya berupa proses atau sebab akibat dari terjadinya suatu fenomena. Kata *karena, sebab, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga, disebabkan* merupakan beberapa contoh konjungsi kausalitas.

Contoh dalam kalimat:

Penebangan pohon secara ilegal tanpa disertai tindakan reboisasi akan **mengakibatkan** bencana alam, seperti tanah longsor dan banjir bandang.

2) Konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis (hubungan waktu) adalah konjungsi yang menggambarkan adanya urutan waktu kejadian, misalnya, *kemudian, setelah itu, pada akhirnya, lalu.*

Contoh dalam kalimat:

Semua aliran air akan berkumpul di laut, **kemudian** ketika terpapar cahaya matahari air akan menguap membentuk awan.

3) Keterangan waktu

Keterangan waktu adalah keterangan yang menjelaskan kapan peristiwa tersebut terjadi atau berlangsung, misalnya *beberapa saat, pada tanggal, sebelumnya, selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.*

Contoh dalam kalimat:

Peristiwa jatuhnya bom di Kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang terjadi **pada tanggal** 6 dan 9 Agustus 1945. Kemudian pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamlirkan kemerdekaannya.

4) Istilah

Menurut Setyaningsih dan Santhi (2017:39), “Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu.” Istilah yang digunakan dalam teks eksplanasi adalah istilah-istilah yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu

fenomena, misalnya istilah dalam bidang geografis, fisika, sosial, budaya, kesehatan.

Contoh dalam kalimat:

Gempa bumi berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan menjadi gempa bumi **tektonik** dan gempa bumi **vulkanik**. (Istilah geografis)

3. Hakikat Menganalisis dan Menulis Teks Eksplanasi

a. Hakikat Menganalisis Teks Eksplanasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016) mengartikan bahwa analisis merupakan “kegiatan penelaahan terhadap suatu bagian serta hubungan antara bagian (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahanan arti keseluruhan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud menganalisis struktur dan kebahasaan dalam penelitian ini adalah kegiatan menelaah struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan, serta kebahasaan yang meliputi konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, keterangan waktu dan istilah.

Contoh menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

Pengangguran

Salah satu permasalahan nasional bangsa Indonesia sampai saat ini yang masih belum rampung adalah pengangguran. Banyak pihak-pihak dari pemerintahan berupaya mencari solusi terbaik yang efektif dan efisien. Semenjak kemerdekaan, telah berganti tambuk kekuasaan presiden dari periode ke periode. Masing-masing presiden di era pemerintahannya telah mencanangkan berbagai program dan upaya seperti mengadakan pelatihan untuk masyarakat umur produktif dan mencanangkan berbagai program usaha untuk daerah-daerah yang berpotensi. Akan tetapi, dari tahun ke tahun angka pengangguran tetap naik.

Persaingan global yang saat ini meningkat menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran, kemudian beberapa faktor lainnya seperti tidak seimbangnya antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan jumlah pencari kerja yang tiap tahunnya selalu meningkat, belum memadainya dan meratanya SDM yang kompeten, lalu meningkatnya jumlah PHK dan lainnya.

Apabila terus meningkat, maka akan menimbulkan berbagai dampak yang negatif. Beberapa dampak negatif tersebut adalah meningkatnya angka kriminalitas, kemiskinan dan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan. Adanya pengangguran juga merupakan di antara sebab munculnya masalah-masalah yang lain.

Dengan demikian, maka harus segera dicarikan solusi pemecahan yang tepat supaya bisa mengurangi berbagai dampak-dampak negatif yang telah disebutkan di atas. Beberapa langkah pemecahannya yaitu berupaya melakukan perbaikan pada sisi kualitas pendidikan dan menumbuhkan kesadaran kepada orang tua supaya mampu memberikan arahan kepada anak-anaknya dan memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Semoga beberapa cara tersebut bisa mengurangi angka pengangguran karena rakyat Indonesia harus dijamin kesejahteraannya.

Sumber: <https://moondoggiesmusic.com/contoh-teks-eksplanasi/>

Analisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi “Pengangguran” di atas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.5
Analisis Struktur Teks Eksplanasi “Pengangguran”

No	Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks “Pengangguran”	Alasan/Keterangan
1	Identifikasi fenomena	Salah satu permasalahan nasional bangsa Indonesia sampai saat ini yang masih belum rampung adalah pengangguran. Banyak pihak-pihak dari pemerintahan berupaya mencari solusi terbaik yang efektif dan efisien. Semenjak kemerdekaan, telah berganti tambuk kekuasaan presiden dari periode ke periode. Masing-masing presiden di era pemerintahannya telah mencanangkan berbagai program dan upaya seperti mengadakan pelatihan untuk masyarakat umur produktif dan mencanangkan berbagai program usaha untuk daerah-daerah yang berpotensi. Akan tetapi, dari tahun ke tahun angka pengangguran tetap naik.	Kutipan teks ini merupakan bagian identifikasi fenomena, karena berisi latar belakang kejadian dalam teks eksplanasi berupa fenomena sosial. Pada bagian ini menyampaikan topik atau permasalahan yang akan dibahas berupa gambaran umum mengenai suatu fenomena pengangguran di Indonesia.
2	Proses Kejadian	Persaingan global yang saat ini meningkat menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran, kemudian beberapa faktor lainnya seperti tidak seimbangnya antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan jumlah pencari kerja yang tiap tahunnya selalu meningkat, belum memadainya dan meratanya SDM yang kompeten, lalu meningkatnya jumlah PHK dan lainnya.	Kutipan ini merupakan bagian proses kejadian dalam teks eksplanasi, karena pada bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai topik pengangguran yang dibahas secara lebih mendalam.

		Apabila terus meningkat, maka akan menimbulkan berbagai dampak yang negatif. Beberapa dampak negatif tersebut adalah meningkatnya angka kriminalitas, kemiskinan dan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan. Adanya pengangguran juga merupakan di antara sebab munculnya masalah-masalah yang lain.	
3	Ulasan	Dengan demikian, maka harus segera dicarikan solusi pemecahan yang tepat supaya bisa mengurangi berbagai dampak-dampak negatif yang telah disebutkan di atas. Beberapa langkah pemecahannya yaitu berupaya melakukan perbaikan pada sisi kualitas pendidikan dan menumbuhkan kesadaran kepada orang tua supaya mampu memberikan arahan kepada anak-anaknya dan memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Semoga beberapa cara tersebut bisa mengurangi angka pengangguran karena rakyat Indonesia harus dijamin kesejahteraannya.	Kutipan teks ini merupakan bagian ulasan dalam teks eksplanasi, karena mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena pengangguran yang telah dibahas.

Tabel 2.6
Analisis Kebahasaan Teks Eksplanasi “Pengangguran”

No	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	Kutipan Teks “Pengangguran”	Keterangan
1	Konjungsi kronologis	Persaingan global yang saat ini meningkat menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran, <i>kemudian</i> beberapa faktor lainnya seperti tidak seimbangnya antara	Bagian yang berhuruf miring yaitu kata <i>kemudian</i>, <i>lalu</i> merupakan konjungsi kronologis karena konjungsi tersebut

		pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan jumlah pencari kerja yang tiap tahunnya selalu meningkat, belum memadainya dan meratanya SDM yang kompeten, <i>lalu</i> meningkatnya jumlah PHK dan lainnya.	menunjukkan adanya hubungan waktu dalam rangkaian peristiwa atau kronologi.
2	Konjungsi kausalitas	Adanya pengangguran juga merupakan di antara <i>sebab</i> munculnya masalah-masalah yang lain. <i>Dengan demikian</i>, maka harus segera dicarikan solusi pemecahan yang tepat supaya bisa mengurangi berbagai dampak negatif yang telah disebutkan di atas. Semoga beberapa cara tersebut bisa mengurangi angka pengangguran <i>karena</i> rakyat Indonesia harus dijamin kesejahteraannya.	Bagian yang berhuruf miring yaitu kata <i>sebab, karena, dengan demikian</i> merupakan konjungsi kausalitas karena konjungsi tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab akibat (kausalitas).
3	Keterangan waktu	Salah satu permasalahan nasional bangsa Indonesia <i>sampai saat ini</i> yang masih belum rampung adalah pengangguran. <i>Semenjak kemerdekaan</i>, telah berganti tambuk kekuasaan presiden dari periode ke periode.	Bagian yang berhuruf miring yaitu pada frasa <i>sampai saat ini</i> dan <i>semenjak kemerdekaan</i> merupakan keterangan waktu karena adanya pola kronologis yang menunjukkan waktu kejadian.
4	Istilah	belum memadainya dan meratanya <i>SDM</i> yang kompeten, <i>lalu</i> meningkatnya jumlah <i>PHK</i> dan lainnya. Beberapa dampak negatif tersebut	Bagian yang berhuruf miring yaitu kata <i>PHK, SDM, kriminalitas</i> merupakan istilah karena merujuk pada suatu bidang tertentu yaitu tentang masalah

		adalah meningkatnya angka kriminalitas, kemiskinan dan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan.	pengangguran.
--	--	---	---------------

b. Hakikat Memproduksi Teks Eksplanasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016), memproduksi memiliki makna ‘menghasilkan’ atau ‘mengeluarkan hasil’. Dalam penelitian ini peserta didik diharapkan mampu memproduksi atau menghasilkan sebuah karya atau tulisan berupa teks eksplanasi. Memproduksi teks eksplanasi dapat dilakukan dengan kegiatan menulis karena pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan produktif untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Sukirno (Triana, 2017:3) menyatakan, “Menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra.” Pendapat lain, Tarigan (Triana, 2017:17) mengemukakan, “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.” Menurut Abidin (2015:169), “Menulis dapat dikatakan sebagai proses mereaksi sebuah fenomena ke dalam bentuk tulisan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan memproduksi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menghasilkan tulisan berupa teks eksplanasi atau menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur teks eksplanasi yang meliputi meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan, serta kebahasaan yang meliputi konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, keterangan waktu dan istilah.

Abidin (2015:169) juga menjelaskan, “Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses”. Maka dalam membuat sebuah teks eksplanasi peserta didik memerlukan proses atau tahapan menulis.

Secara lebih jelas, Setyaningsih dan Santhi (2017:47) memaparkan tahapan atau langkah-langkah menulis sebuah teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau tema
- 2) Menentukan tujuan penulis
- 3) Menyimpulkan data dari berbagai sumber
- 4) Menyusun kerangka teks
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi peserta didik harus melalui beberapa tahapan, dimulai dari menentukan topik, tujuan, dan pola pengembangan, lalu menyimpulkan data, kemudian menyusun kerangka, dan akhirnya mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi secara utuh.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan.

Dalam Depdikbud (2014:14) dijelaskan bahwa *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada kedua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik.

Kosasih (2014:83) mengemukakan,

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (imuwana). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Borhick dan Jones (Widyastuti, 2015:35) menyatakan,

Dalam pembelajaran *discovery* peserta didik belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih. Dalam kolaborasi pembelajaran penemuan, peserta didik tenggelam dalam komunitas praktik, dan memecahkan masalah bersama-sama.

Menurut Honsan (Turnip, 2015:4), “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata.” Masalah tersebut memacu peserta didik agar dapat berpikir kritis,

memperoleh pengetahuan, serta mampu menghasilkan solusi untuk memecahkan permasalahan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.

Hoffman (Widyastuti, 2015:35) memberikan pengertian *Discovery Learning* sebagai berikut.

Belajar *discovery* adalah ajaran instruktur strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dan relevansi siswa. Ada lima belajar penemuan yang terdiri dari: pembelajaran berbasis kasus; belajar insidental; belajar dengan menjelajahi; belajar dengan refleksi; dan pembelajaran simulasi berbasis sendiri, atau dalam kombinasi yang dapat diterapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk menemukan sekaligus mendapatkan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang dapat memacu peserta didik lebih aktif dan mampu berpikir secara kritis.

b. Tahap Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari beberapa langkah atau tahapan. Menurut Alma dkk (Widyastuti, 2015:36), “Model *Discovery Learning* ini memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu penentuan problem, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, dan merumuskan kesimpulan.”

Dalam Depdikbud (2014:45) dijelaskan bahwa tahapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari 6, yakni (1) tahap *stimulation* (stimulasi/pemberian

rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah/pernyataan), (3) *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), (4) *data processing* (pengolahan data), *data processing* (pengolahan data), dan tahap *verification* (pembuktian).

Secara lebih rinci langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dikemukakan oleh Widyastuti (2015:36) sebagai berikut.

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)
Langkah pertama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan rasa ingin tahu, kemudian tidak diberikan generalisasi agar menimbulkan keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, memberikan arahan agar membaca buku dan referensi lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi dalam tahap ini berfungsi untuk menyiapkan kondisi belajar peserta didik dan memacu peserta didik untuk mengeksplorasi bahan.
- 2) *Problem statement* (Identifikasi masalah/Pernyataan)
Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
Pada tahap ini data yang telah diperoleh atau dikumpulkan diolah oleh peserta didik. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (Pembuktian)
Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Bruner (Widyastuti, 2015:36) menyatakan bahwa verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan

dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) *Generalitation* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Setelah kegiatan verifikasi, maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi (Syah dalam Widyastuti, 2015:36).

Secara umum tahapan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Sani (2015:99) sebagai berikut.

- 1) Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas.
- 2) Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji.
- 3) Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS atau buku. Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan.
- 4) Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan atau investigasi.
- 5) Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- 6) Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang terdiri dari 6 langkah, yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan) pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

Kegiatan Inti

Stimulasi rangsangan (*Stimulation*)

- 1) Peserta didik menyimak penyampaian guru berupa konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik masing-masing diberi satu buah teks eksplanasi untuk merangsang rasa ingin tahu mereka mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Identifikasi masalah (*Problem Statement*)

- 3) Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan membaca dan mengamati secara saksama teks eksplanasi yang telah diberikan guru untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

- 4) Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.
- 5) Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk mengumpulkan berbagai informasi dari hasil bacaannya mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Pengolahan Data (*Data Processing*)

- 6) Peserta didik berdiskusi tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
- 7) Peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD berdasarkan hasil berdiskusi kelompok.

Pembuktian (*Verification*)

- 8) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

9) Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.

10) Peserta didik memperbaiki hasil diskusinya.

Penyimpulan (*Generalization*)

11) Peserta didik dalam kelompok membuat simpulan hasil presentasi.

12) Peserta didik melaksanakan tes akhir secara individu.

Pertemuan ke-2

Kegiatan Inti

Stimulasi rangsangan (*Stimulation*)

1) Peserta didik menyimak penyampaian guru berupa konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

2) Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.

3) Peserta didik mengamati teks eksplanasi yang disajikan guru untuk diarahkan agar termotivasi untuk membuat teks eksplanasi.

Identifikasi masalah (*Problem Statement*)

4) Peserta didik dengan kelompoknya mulai mengidentifikasi permasalahan berupa tugas memproduksi teks eksplanasi.

5) Peserta didik secara berkelompok menentukan topik teks eksplanasi yang akan ditulis.

6) Peserta didik membuat kerangka teks eksplanasi yang berisi struktur teks eksplanasi dengan menggunakan salah satu pola pengembangan teks eksplanasi.

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

- 7) Peserta didik mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik teks eksplanasi dari berbagai referensi.

Pengolahan Data (*Data Processing*)

- 8) Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang informasi yang mereka temukan yang berkaitan dengan topik eksplanasi.
- 9) Peserta didik mengembangkan kerangka teks (struktur teks) menjadi teks eksplanasi dengan mempertimbangkan pola pengembangan dan kaidah kebahasaan.
- 10) Peserta didik secara berkelompok menulis teks eksplanasi secara utuh.

Pembuktian (*Verification*)

- 11) Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
- 12) Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.
- 13) Peserta didik memperbaiki teks eksplanasi yang dibuatnya.

Penyimpulan (*Generalization*)

- 14) Peserta didik membuat simpulan dari hasil presentasi.
- 15) Peserta didik secara individu mengerjakan tes akhir yaitu menulis satu buah teks eksplanasi yang memuat struktur dan kebahasaan teks eksplanasi di LKPD.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Keunggulan dan kelemahan model Pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli. Kurniasih dan Sani (Sandra, 2017:2) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut.

- a) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki yang berhasil.
- b) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- c) Mendorong siswa berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri.
- d) Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Hosnan (2014: 287-288) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut.

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- f) Mendorong siswa berpikir intuisi dalam merumuskan hipotesis sendiri.
- g) Melatih siswa belajar mandiri.
- h) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Sedangkan menurut Marzano (Hosnan, 2014:288), kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

- a) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry*.
- b) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
- c) Hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik.
- d) Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas.

- e) Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan tepat bagi siswa. Seorang siswa yang bisa menemukan masalah, memecahkan masalah dan bertanya maka ia akan menjadi semakin terampil dalam berpikir dan menyampaikan pemikirannya (Sandra, 2015:3).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki banyak kelebihan di antaranya yaitu, melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, mandiri, dan daya nalar yang kuat.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki beberapa kekurangan. Hosnan (2014: 288-289) menyatakan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut.

- a) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- c) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Setiap kekurangan dalam model pembelajaran tentunya dapat diminalisasi dengan suatu cara agar tetap berjalan secara baik. Westwood (dalam Sani, 2014:98) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* akan efektif jika dilaksanakan dengan hal-hal berikut: a) proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati, b) peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar, c) guru memberikan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model *Discovery Learning* adalah menyita banyak waktu karena mengubah cara

belajar yang biasanya digunakan dan peserta didik kemungkinan besar tidak semuanya mampu menggunakan cara ini. Namun, hal tersebut dapat diminalisasi dengan cara membuat proses belajar lebih terstruktur, guru memberikan motivasi dan memfasilitasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik dipacu untuk mampu mengontruksi pegetahuan awal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Yuni Indah Sari, S.Pd., Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya tahun 2016. Yuni Indah Sari, melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Isi dan Ciri Bahasa serta Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)”.

Persamaan penelitian penulis dan Yuni Indah Sari, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Yuni Indah Sari adalah dalam hal kompetensi dasar dan jenjang kelas peserta didik. Penulis melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta kompetensi dasar 4.4 memproduksi teks eksplanasi pada jenjang kelas XI, sedangkan

Yuni Indah Sari melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis serta kompetensi dasar 4.1 menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis, pada jenjang kelas X.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuni Indah Sari, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa serta menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang diajukan antara lain:

- 1) Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI.
- 2) Memproduksi teks eksplanasi dapat melatih peserta didik secara kreatif dalam menuangkan gagasan.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan belajar peserta didik.
- 4) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi, yang dalam pelaksanaannya dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk dapat

berpikir kritis karena dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan, serta memacu peserta didik agar dapat berpikir kreatif dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada anggapan dasar, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020.
- 2) penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020.